

Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Independensi Komite Audit, Likuiditas Terhadap Audit report lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024

Bellinda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan
Jl. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212, Indonesia
222120397@students.mikroskil.ac.id

Erlene Haynes

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan
Jl. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212, Indonesia
222120167@students.mikroskil.ac.id

Tiara Ameyshara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan
Jl. M.H Thamrin No.140, Pusat Ps., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20212, Indonesia
222120012@students.mikroskil.ac.id

Article's history:

Received xx Bulan 202x; *Received in revised form* xx Bulan 202x; *Accepted* xx Bulan 202x; *Published* xx Bulan 202x. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested citation:

Sarboini, S., & Badaruddin, A. (2024). Pedoman Penulisan JEMSI. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(2), 192–204. <https://doi.org/10.35870/jemsi.vxix.xxx>.

ABSTRAK:

Tujuan penulis meneliti adalah untuk menginvestigasi hubungan antara independensi komite audit, likuiditas, profitabilitas, dan opini audit dengan keterlambatan laporan audit. Perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2021 dan 2024 menjadi sampel penelitian. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengendalikan korelasi ini. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dievaluasi dengan melihat latensi laporan audit, yang merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan dari akhir tahun fiskal hingga rilisnya. Studi kuantitatif ini menggunakan strategi sampel purposif untuk memeriksa data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan. Cara yang dipilih untuk pemrosesan data adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling, yang lebih dikenal sebagai PLS-SEM. Penyelesaian audit yang lebih cepat biasanya diamati di antara organisasi dengan pendapatan yang lebih tinggi, menurut temuan penelitian, yang menunjukkan bahwa profitabilitas sangat memengaruhi percepatan latensi laporan audit. Latensi laporan audit tidak terpengaruh oleh independensi komite audit, likuiditas audit, atau opini audit. Tidak ada pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan, namun perusahaan yang lebih besar mungkin mampu mempercepat audit dalam beberapa kasus. Agar pelaporan keuangan lebih efektif dan tepat waktu, auditor, regulator, dan manajemen dapat menggunakan temuan ini.

Kata Kunci: Opini Audit ; Profitabilitas ; Independensi Komite Audit ; Likuiditas ; Audit Report Lag

ABSTRACT:

This objective of the studies is to look at manufacturing companies listed in the IDX between 2021 and 2024 and see how audit report lag relates to things like audit committee independence, liquidity, audit opinion, and profitability. The timeliness of a audit report serves as a significant measure of the accuracy of the reporting of finances. The time frame between the conclusion of the fiscal year and the publication of the audit report. This quantitative study utilizes secondary data obtained from the annual reports via a purposeful sampling technique. Our chosen data analysis model is the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling technique. Companies with more revenues tend to complete audits faster, according to the data suggesting that

profitability plays a significant role in reducing delays in audit reports. Audit committee independence, liquidity, and audit opinion, on the other hand, have little to no impact on audit report delay. Although bigger companies might be able to afford to speed up the audit process, this does not explain why business size does not substantially attenuate the correlations between these factors and audit report latency. The findings shed light on how business management, auditors, and regulators might improve the financial reporting process in terms of audit timeliness, efficiency, and transparency.

Keywords: Auditor's Opinion ; Profitability ; Audit Committee Independence ; Liquidity ; Audit report lag

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan kinerja bisnis dan digunakan oleh kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan. Pelaporan harus dilakukan dengan segera agar data tidak menjadi tidak relevan, sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1. Periode yang diperlukan untuk merilis laporan audit setelah akhir tahun fiskal berakhir dikenal sebagai keterlambatan laporan audit, dan hal itu merupakan salah satu penyebab keterlambatan pelaporan (Agustina & Jaeni, 2022). Keandalan data dan kepercayaan investor terancam ketika hasil audit ditunda untuk waktu yang terlalu lama. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan saat mempublikasikan laporan keuangannya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit auditor. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dan tanggal laporan keuangan dihitung sebagai jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit. Sejumlah kriteria ikut berperan, termasuk profitabilitas perusahaan, independensi komite audit, likuiditas bisnis, dan opini audit (Alpianto, 2020).

(Cahya Gunarsa & Dwija Putri, 2017) menyebutkan bahwa laporan keuangan tanpa pandangan yang tegas lebih rentan untuk tertunda. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Banyak orang berasumsi bahwa bisnis yang lebih besar dan lebih mapan akan memiliki sarana untuk menyelesaikan laporan keuangan mereka pada tenggat waktu yang cepat karena mereka dilengkapi dengan lebih banyak sistem dan sumber daya. Meningkatnya pengawasan dari pemegang saham, serikat pekerja, dan regulator telah membuat manajemen perusahaan besar lebih maju dari sebelumnya untuk meminimalkan keterlambatan dalam laporan audit dan pelaporan. Untuk menjaga kepercayaan publik terhadap penilaian audit mereka, laporan keuangan terperinci dari perusahaan besar didorong untuk diserahkan sesuai jadwal dengan cara memberikan insentif bagi yang menyerahkan tepat waktu.

Kemampuan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang andal dipengaruhi oleh seberapa cepat laporan keuangan yang diaudit diserahkan. Sejauh yang dapat diketahui siapa pun, variabel-variabel termasuk independensi auditor, profitabilitas perusahaan, opini audit, dan likuiditas semuanya berperan dalam berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan audit. Anda dapat mengetahui seberapa andal laporan keuangan dengan memeriksa pandangan auditor. Keterlambatan dalam laporan audit lebih umum terjadi pada laporan keuangan tanpa opini wajar tanpa pengecualian. (Cahya Gunarsa & Dwija Putri, 2017) mengklaim bahwa investor kehilangan kepercayaan pada pasar dan kehilangan informasi yang tepat waktu karena laporan audit dikirim terlambat.

Organisasi yang lebih besar lebih mungkin mengalami keterlambatan pelaporan audit. Perusahaan dengan banyak investor, anggota serikat pekerja, dan regulator yang mengawasi memiliki insentif yang lebih tinggi bagi manajemen untuk mengurangi keterlambatan pelaporan audit. Lebih jauh, bisnis yang lebih maju dapat memanfaatkan proses dan sumber daya yang lebih unggul untuk menyelesaikan laporan keuangan pada tanggal jatuh tempo yang direvisi. Akibatnya, bisnis besar memiliki insentif untuk mengajukan laporan keuangan mereka tepat waktu sehingga publik terus memiliki kepercayaan pada temuan audit mereka.

Auditor menyampaikan pandangan mereka tentang kewajaran laporan keuangan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan selama audit. Laporan keuangan terkadang terlambat disampaikan oleh perusahaan yang dinilai wajar. Penelitian oleh (Irwan Adiraya & Nur Sayidah, 2018) menemukan bahwa opini audit tidak selalu menyebabkan keterlambatan laporan audit. Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi tegang merupakan karakteristik utama independensi. Peraturan No. IX.1.5 Bapepam (Keputusan No. 29/PM/2004) mengamankan tingkat independensi ini bagi anggota komite audit untuk mendorong pelaporan keuangan yang lebih terbuka dan akuntabel. Margin keuntungan dari bisnis yang sukses akan tinggi. Manajemen dapat mencoba untuk menyembunyikan atau menunda pengungkapan publik tentang masalah kinerja atau profitabilitas untuk mencegah investor mendapatkan kesan yang salah. Hal ini terutama terjadi ketika membahas laporan keuangan. Akibatnya, kapasitas auditor untuk segera menyelesaikan audit laporan keuangan ditekankan oleh manajemen. Karena risiko yang menurun, audit biasanya diselesaikan lebih cepat oleh perusahaan yang sangat menguntungkan dan likuid.

Namun, auditor dapat berupaya untuk memastikan kesehatan keuangan dan keberlanjutan perusahaan, yang dapat memperpanjang durasi audit, jika bisnis tersebut tidak menguntungkan dan memiliki likuiditas yang tidak memadai.

Dari tahun 2021–2024, sejumlah faktor penting menjelaskan dampak likuiditas pada perusahaan sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dengan meneliti efek moderasi dari besar kecilnya perusahaan, penelitian ini menyelidiki hubungan antara likuiditas dan masa yang diperlukan untuk menghasilkan laporan audit. Likuiditas perusahaan adalah kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya.

Hermi Sularsih et al. (2023), Profitabilitas menunjukkan potensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan jangka panjang, sementara likuiditas memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk menjalankan operasi harian.

Sebagai akibat dari tren keterlambatan laporan keuangan yang diaudit, BEI membekukan 10 saham bisnis pada tahun 2017 (Indopremier.com, 2018). Keterlambatan dalam proses audit laporan keuangan dinilai dengan menghitung hari yang berlalu dari periode akhir pencatatan perusahaan sampai hari di mana laporan audit independen ditandatangani auditor yang dinyatakan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit (Abdillah dkk., 2019).

Satu hal lagi yang membuat audit memakan waktu lebih lama adalah betapa rumitnya sebagian besar operasi bisnis. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha untuk mengkaji keterkaitan antara variabel-variabel berikut: ukuran perusahaan yang tercantum di BEI pada 2021–2024, audit report lag, profitabilitas, independensi komite audit, dan likuiditas. Selain membantu bisnis dan auditor mengoptimalkan proses audit sambil mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan, studi ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman terkini tentang faktor-faktor yang memengaruhi latensi laporan audit. Saat membandingkan bisnis besar dan kecil, mungkin ada baiknya untuk melihat bagaimana mereka menangani teknologi, operasi, dan kontrol internal dan eksternal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (Agency Theory)

Eisenhardt menjelaskan dalam tulisannya bagaimana, dengan memadukan teori ekonomi dengan teori kontrak, teori keagenan menyelidiki dinamika prinsipal-agen. Dalam teori ini, kontrak berbasis kinerja dan mekanisme insentif lainnya memainkan peran penting dalam memotivasi agen untuk bertindak dengan cara yang menguntungkan prinsipal. Setelah Jensen dan Meckling memberikan penjelasan lengkap tentang teori keagenan pada tahun 1976, teori ini mulai dikenal luas. Dalam pengaturan yang mengikat secara hukum, satu pihak atau lebih (pihak utama) menunjuk pihak lain (agen) untuk melaksanakan keinginan pihak utama atau pemilik terkait tugas tertentu. Pada intinya, teori keagenan adalah tentang mencapai keseimbangan antara kepentingan dan insentif prinsipal dan agen. Kami mencapai hal ini dengan meminimalkan biaya keagenan dan konflik kepentingan melalui penggunaan kontrak, insentif, dan pemantauan. Dari perspektif teori keagenan, laporan audit dapat terjadi akibat konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, yang menghasilkan asimetri informasi. Dalam hal ini, manajemen memiliki akses yang lebih besar terhadap data internal. Selain itu, insentif manajerial seperti bonus berbasis kinerja dapat mendorong manajemen untuk memperlambat proses audit guna mengendalikan informasi yang akan dipublikasikan. (Zahra & Handayani, 2025)

Manajer sering memanipulasi laporan keuangan karena kurangnya informasi. Namun, pemegang saham mengurangi kompensasi manajer hingga lebih rendah dari yang diharapkan sebagai langkah pencegahan terhadap potensi kecurangan. Melaksanakan audit dengan tepat waktu adalah metode yang efektif untuk mencegah terjadinya kesenjangan informasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi asimetri informasi (Pingass & Dewi, 2022)

Teori kepatuhan (Compliance Theory)

Etika adalah studi tentang alasan dan cara yang digunakan suatu sistem atau anggota masyarakat untuk mematuhi prinsip, standar, dan peraturan yang ditetapkan. Banyak disiplin ilmu yang menganggap gagasan ini sangat berlaku, termasuk etika, manajemen, perilaku organisasi, dan hukum. Menurut teori kepatuhan Stanley Milgram tahun 1963, kepatuhan ialah motivasi bagi orang, kelompok, atau organisasi untuk mengikuti atau mengabaikan norma yang ditetapkan.

Pentingnya penyampaian laporan keuangan tepat waktu bagi pengguna laporan disorot oleh teori kepatuhan (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021). Gagasan ini terkait dengan inisiatif yang bertujuan memengaruhi praktik

bisnis agar mematuhi ketepatan waktu pelaporan, seperti inisiatif sosialisasi dan langkah-langkah regulasi yang ketat. Organisasi yang melakukan perdagangan di pasar modal Indonesia diharuskan untuk mematuhi pedoman tertentu yang diatur OJK, khususnya peraturan "29/POJK.04/2016, yang mengatur laporan tahunan emiten. Para investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat lebih percaya kepada penerbit dan perusahaan publik apabila mereka bersikap lebih terbuka, bertanggung jawab, dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, yang merupakan tujuan utama aturan ini."

Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Statement resmi dari kantor audit mengenai kredibilitas laporan keuangan interim disebut opini audit. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa opini audit dapat mempersingkat waktu pelaporan audit (Andika, 2015). Artinya, bisnis yang memperoleh opini audit baik tanpa pengecualian lebih cenderung mengalami keterlambatan pelaporan audit daripada bisnis yang mendapatkan opini audit baik tanpa pengecualian. Sebaliknya, penelitian menampilkan bahwa opini audit secara signifikan tidak memengaruhi keterlambatan pelaporan audit (Apitaningrum & Setiawati, 2017). Jika informasi tersebut dianggap tidak menguntungkan, penyelesaian audit dapat tertunda karena opini audit baik tanpa pengecualian. Penundaan pelaporan audit yang berkepanjangan merupakan hal yang umum terjadi di antara organisasi yang tidak menyampaikan opini wajar dengan pengecualian saat diminta.

Merupakan praktik umum untuk melengkapi audit eksternal dengan tim audit internal yang lebih besar, sistem pelaporan yang kuat, dan sumber daya yang memadai. Meskipun hasil auditnya "dengan pengecualian", auditor dapat menyelesaikan audit dengan cepat melalui penerapan prosedur bisnis yang lebih tangguh dan data yang mudah digunakan. Perusahaan yang menerima opini tidak bersyarat cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di kalangan investor jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini auditor yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa perusahaan tersebut lebih memiliki kemampuan yang baik dalam menyediakan laporan keuangan yang akurat, cepat, dan tepat, serta memiliki kemampuan untuk diuji ketepatannya. (Uly & Julianto, 2022)

H1: "Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit report lag."

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit report lag

Profitabilitas adalah salah satu indikator seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya. Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang akurat jika ingin mendapatkan kepercayaan dari para penanggung kepentingan. Namun, keterlambatan laporan audit merupakan masalah umum yang dialami bisnis saat melakukan audit. Istilah ini mengacu pada periode dari saat tahun fiskal perusahaan berakhir hingga hari ketika opini auditor independen atas laporan keuangan dikeluarkan. Reputasi dan citra organisasi dapat terdampak, dan data keuangan dapat menjadi kurang relevan dan berharga bagi mereka yang memanfaatkan laporan tersebut, seperti kreditor dan investor. Profitabilitas yang turun dapat dikaitkan dengan tekanan keuangan, yang memerlukan audit yang lebih baik untuk memverifikasi nilai aset bersih dan memastikan bahwa bisnis tetap bertanggung jawab. Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi dapat berarti bahwa bisnis mungkin memiliki kapasitas untuk melakukan audit yang lebih baik (Hariza dkk., 2015)

Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit dipengaruhi oleh profitabilitas (Dura, 2018); (Arizky & Purwanto, 2018), sedangkan menurut (Irene Alda Uli Siregar & Lorina Siregar Sudjiman, 2021) profitabilitas berpengaruh secara negatif dengan keterlambatan laporan audit. Ketika membandingkan perusahaan dengan margin laba yang berbeda, perusahaan dengan margin laba yang lebih besar cenderung menyelesaikan audit lebih awal. Sementara itu, tidak ada korelasi antara ukuran perusahaan atau profitabilitas dengan keterlambatan laporan audit menurut (Karlinda Sari & Nisa, 2022).

H2: "Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit report lag."

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Audit report lag

Keanggotaan dalam komite audit mensyaratkan bahwa setiap individu di dalamnya harus bersifat independen untuk menjamin independensi komite audit pada pemeriksaan ini. Anggota komite audit tidak diperbolehkan mempunyai konflik kepentingan finansial atau konflik kepentingan lainnya dengan perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Anggota komite audit akan lebih berhasil jika mereka mampu menyuarakan pendapat dan pandangan mereka secara terbuka. Diharapkan komite audit yang berdiri sendiri dapat memantau

bagaimana manajemen menyusun laporan keuangan agar tidak terjadi kesalahan atau kecurangan. Ini akan memudahkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dan mempersingkat waktu audit laporan perusahaan (Fakri & Taqwa, 2019)

(Cahaya Gunarsa & Dwija Putri, 2017) mengungkapkan independensi komite audit memengaruhi keterlambatan pelaporan dengan cara yang menguntungkan. Meskipun demikian, independensi komite audit merugikan keterlambatan pelaporan, menurut analisis (Santiani & Muliarta, 2018)

H3: "Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap Audit report lag."

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Report Lag

Seberapa mudah suatu bisnis dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau mendapatkan sejumlah uang tunai dikenal sebagai likuiditasnya. Agar likuid, suatu korporasi harus memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajibannya saat ini. Audit dapat memakan waktu lebih lama jika perusahaan memiliki banyak uang tunai karena auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memeriksa semuanya. Inilah sebabnya mengapa likuiditas menjadi faktor keterlambatan laporan audit. Dampak likuiditas pada keterlambatan laporan audit telah menjadi subjek hasil yang beragam dalam penelitian. Studi telah menampilkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara likuiditas dan keterlambatan laporan audit; beberapa tidak menemukan pengaruh, sementara yang lain menemukan korelasi positif antara likuiditas yang lebih besar dan keterlambatan yang lebih lama.

(Tumanggor & Lubis, 2022) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh kepada keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit dipengaruhi secara negatif oleh likuiditas, menurut sebuah studi yang dilakukan oleh (Apitaningrum & Setiawati, 2017).

H4: "Likuiditas berpengaruh positif terhadap Audit report lag."

METODELOGI

Data sekunder merupakan sumber utama informasi objektif dalam penelitian ini, yang disusun menggunakan metodologi kuantitatif. Angka-angka yang diperoleh dari survei, perhitungan, atau pengukuran merupakan jenis data yang paling umum digunakan dalam metode ini. Tujuan utamanya adalah untuk menetapkan korelasi antara variabel dan menguji hipotesis. Sebanyak empat ratus empat puluh dua perusahaan yang terdaftar di BEI di Indonesia telah mengumpulkan datanya antara tahun 2021 dan 2024. Perusahaan-perusahaan ini memproduksi berbagai macam barang, termasuk bahan baku, barang industri, barang konsumsi (baik yang siklus maupun non-siklus), dan barang industri. Anda bisa mendapatkan data tersebut di situs web BEI, yaitu www.idx.co.id. KAP yang tergabung dalam big four memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan non big four. KAP yang bergabung dengan the big four diperkirakan dapat meningkatkan efisiensi dalam perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas, serta memiliki pengalaman yang lebih mendalam dalam pelaksanaan audit (Apriyana & Rahmawati, 2017)

Teknik pengambilan sampel secara purposive digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini, dengan mempertimbangkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Semua sampel penelitian harus mematuhi pedoman ini.

Tabel 1
 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
"Populasi penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	442
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2024	(80)
Perusahaan manufaktur yang tidak diaudit oleh KAP big four	(274)

Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah”	(24)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	64
Jumlah pengamatan 64 x 4	256

Sumber: Data penelitian, 2025

Keterlambatan pelaporan audit merupakan variabel dependen, dengan opini audit, independensi komite audit, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen. Sebagai elemen moderasi, ukuran perusahaan digunakan. Tabel 2 di bawah ini menyajikan arti operasional dan rumus pengukuran untuk seluruh variabel penelitian.

Tabel 2
Definisi Variable

Variable	Pengukuran	Sumber
Opini Audit (X1)	Opini wajar tanpa pengecualian bernilai dummy 1 , selain itu dummy 0	(Sunarsih dkk., 2021)
Profitabilitas (X2)	$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Asset} \times 100\%$	(Sunarsih dkk., 2021)
Independensi Komite Audit (X3)	Independensi Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit	(Sunarsih dkk., 2021)
Likuiditas (X4)	$QR = (\text{Aset Lancar-Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$	(Niandari & Novelia, 2022)
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran Perusahaan = $\text{Log} (\text{Total Asset})$	(Sunarsih dkk., 2021)
Audit report lag (Y)	$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$	(Sunarsih dkk., 2021).

Penelitian ini berfokus pada data yang konkret. Tujuannya adalah untuk menyelidiki hubungan antara keterlambatan dalam laporan audit dan berbagai faktor seperti independensi komite audit, tingkat keuntungan, likuiditas, serta opini audit, khususnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah ukuran perusahaan berperan dalam memengaruhi variabel independen yang mengakibatkan keterlambatan laporan audit. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengiriman laporan audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan sebagai dasar untuk gambaran karakteristik variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel penelitian diamati dari tahun 2021 hingga 2024.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
Opini Audit (X1)	0.934	1.000	0.000	1.000	0.249	10.354	-3.503
Profitabilitas (X2)	0.087	0.068	-0.226	1.000	0.111	34.181	4.459
Independensi Komite Audit (X3)	3.059	3.000	2.000	5.000	0.307	25.846	4.715
Likuiditas (X4)	1.979	1.170	-0.266	14.676	2.182	8.968	2.665
Audit report lag (Y)	75.508	83.000	0.000	121.000	20.377	2.234	-0.925
Ukuran Perusahaan (Z)	20.133	17.345	12.814	30.444	5.304	-1.149	0.696

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel Opini Audit (X1) memiliki rata-rata 0,934 dengan standar deviasi 0,249, menunjukkan sebagian besar perusahaan memperoleh opini audit wajar, namun distribusinya cenderung ke kiri (skewness -3,503) dan memiliki pencilan (kurtosis 10,354). Profitabilitas (X2) menunjukkan rata-rata 0,087 dan standar deviasi 0,111 dengan distribusi cenderung ke kanan (skewness 4,459) dan kurtosis tinggi (34,181), menandakan adanya nilai yang dinyatakan ekstrem. Independensi Komite Audit (X3) memiliki rata-rata 3,059 dan distribusi cenderung ke kanan (skewness 4,715) dengan kurtosis 25,846. Likuiditas (X4) memiliki rata-rata 1,979 dan standar deviasi cukup tinggi (2,182), dengan distribusi cenderung ke kanan (skewness 2,665) dan kurtosis 8,968. Variabel dependen Audit Report Lag (Y) menunjukkan rata-rata keterlambatan 75,508 hari dengan deviasi 20,377 dan distribusi cenderung ke kiri (skewness -0,925). Sementara itu, Ukuran Perusahaan (Z) memiliki rata-rata 20,133 dan standar deviasi 5,304 dengan distribusi cenderung ke kanan (skewness 0,696) serta menyebar (kurtosis -1,149).

Convergent Validity

Convergent validity merupakan salah satu jenis validitas konstruk yang memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana indikator yang berbeda dengan konstruk yang sama saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Tabel 4
 Convergent Validity

Variabel	Outer Loading	Nilai Kritis	Keterangan
Audit report lag (Y)	1,000	0.7	Valid
Opini Audit (X1)	1,000	0.7	Valid
Profitabilitas (X2)	1,000	0.7	Valid
Independensi Audit (X3)	1,000	0.7	Valid
Likuiditas (X4)	1,000	0.7	Valid
Ukuran Perusahaan (Z)	1,000	0.7	Valid
X1_Z	0,947	0.7	Valid
X2_Z	1,129	0.7	Tidak Valid
X3_Z	1,036	0.7	Tidak Valid
X4_Z	0,769	0.7	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Menurut Tabel 4 di bisa diketahui bahwa bisa terlihat nilai Outer Loading variabel X1, X2, X3, X4, X5, X2_Z, X3_Z diatas 0,7 maka dikatakan valid, sedangkan variabel X1_Z dan X4_Z dibawah 0,7 maka dikatakan tidak valid.

Discriminant Validity & Reliability

Tabel 5
 Discriminant Validity & Reliability

	X 1	X 2	X 3	X 4	X5	Z	X 1_Z	X 2_Z	X 3_Z	X 4_Z
Opini Audit (X 1)	1.000									
Profitabilitas (X 2)	0.040	1.000								
Independensi Komite Audit (X 3)	0.051	-0.128	1.000							
Likuiditas (X 4)	0.062	0.074	-0.044	1.000						
Audit report lag (Y)	0.033	0.059	0.010	0.304	1.000					
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,050	-0.198	0.006	0.004	0.129	1.000				
X 1_Z	0.182	0.005	0.012	-0.016	0.035	0.031	1.000			
X 2_Z	0.005	-0.119	-0.030	0.070	-0.127	-0.028	0.000	1.000		
X 3_Z	0.011	-0.033	0.091	0.032	0.090	0.101	0.075	-0.101	1.000	
X 4_Z	-0.019	0.103	0.043	0.032	0.043	-0.281	0.019	0.056	-0.159	1.000

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Berdasarkan Tabel 5 mengenai Discriminant Validity & Reliability, terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel menunjukkan masing-masing konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap dirinya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya, yang merupakan indikasi bahwa masing-masing variabel memenuhi kriteria diskriminan validitas. Sebagai contoh, variabel Opini Audit (X1) memiliki korelasi tertinggi dengan dirinya sendiri sebesar 1,000 dan korelasi rendah dengan variabel lain seperti Profitabilitas (X2) sebesar 0,040 dan Audit Report Lag (Y) sebesar 0,033. Hal yang sama juga terlihat pada variabel lainnya seperti Profitabilitas (X2), Independensi Komite Audit (X3), Likuiditas (X4), dan Ukuran Perusahaan (Z) yang masing-masing menunjukkan nilai korelasi tertinggi dengan dirinya sendiri dan lebih rendah terhadap variabel lain. Selain itu, interaksi variabel moderasi (misalnya X1_Z, X2_Z, dst.) juga menunjukkan korelasi cenderung rendah terhadap konstruk lain, yang dapat memperkuat validitas diskriminan model. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model memiliki identitas konstruk yang unik dan tidak saling tumpang tindih secara signifikan dengan variabel lainnya, sehingga model yang digunakan memenuhi syarat diskriminan validitas.

Pengujian Outer Model

Pengujian Outer Model bisa dilaksanakan melalui analisis I (VIF), yang tujuannya mengetahui ada atau tidak adanya multikolinearitas atau korelasi korelatif antar variabel pada penelitian ini. Nilai VIF dapat dilihat melalui statistik Collinearity (*Collinearity Statistics*)

Tabel 6
 Pengujian Outer Model

Variabel	VIF
Audit report lag	1.000
Opini Audit	1.000
Profitabilitas	1.000
Independensi Komite Audit	1.000
Ukuran	1.000
X1*Z	1.000
X2*Z	1.000

X3*Z	1.000
X4*Z	1.000

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Menurut variabel-variabel yang mempunyai nilai VIF kurang dari 5 yaitu Opini Audit, Profitabilitas, Independensi Komite Audit, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai moderator, maka bisa ditarik kesimpulan penelitian ini berhasil dalam uji outer model.

Uji Kelayakan Model (*Model Fit*)

Empat uji kecocokan model—SRMR, Chi-Square, NFI, dan RMS Theta—harus dipenuhi agar model lulus uji kelayakan. Tabel 7 di bawah ini menampilkan hasil uji kelayakan model.

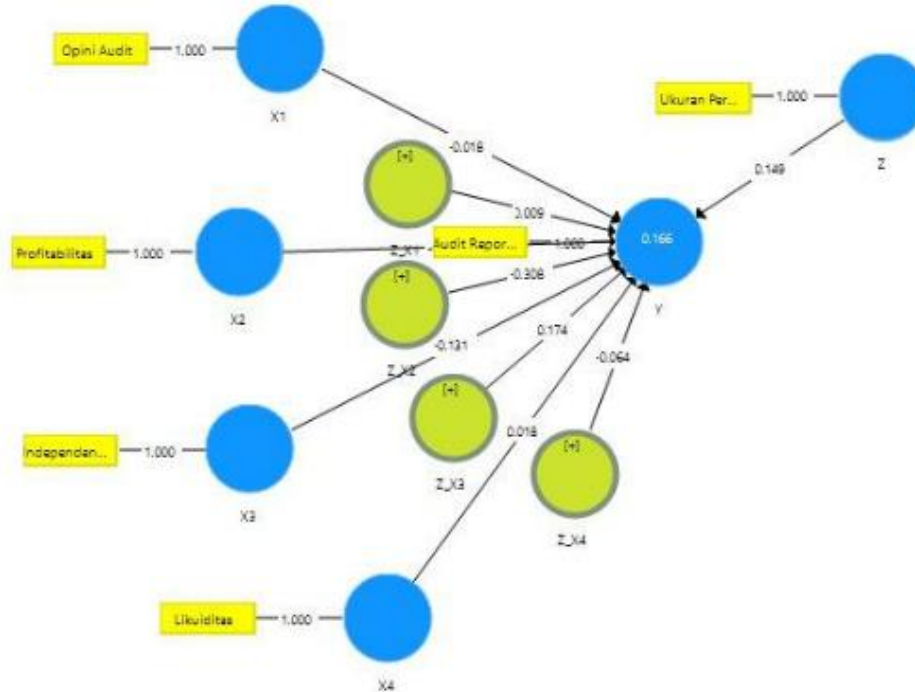
Tabel 7
Uji Kelayakan Model (*Model Fit*)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,002
Chi -Square	0,000	0,020
NFI	1,000	1,000
Rms Theta		0.084

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Berdasarkan Tabel 7 mengenai Uji Kelayakan Model (*Model Fit*), hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik. Nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) sebesar 0,002 berada jauh di bawah ambang batas 0,08, yang menandakan bahwa perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dan prediksi hasil yang sangat kecil. Nilai Chi-Square sebesar 0,020 juga menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian model yang baik dikarenakan hasil semakin mendekati nol dinyatakan baik. Nilai NFI (Normed Fit Index) sebesar 1,000 menunjukkan bahwa model memiliki nilai kecocokan sempurna dengan data, karena nilai maksimum NFI adalah 1. Terakhir, nilai RMS Theta sebesar 0,084 masih berada dalam batas wajar atau dapat diterima (di bawah 0,12), yang menunjukkan bahwa indikator reflektif dalam model memiliki tingkat kesalahan prediksi yang rendah. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa model struktural dalam penelitian ini telah sesuai dengan kriteria kelayakan model dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pengujian Inner Model



Gambar 1
Pengujian Inner Model
 Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Pengujian inner model dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

1. Pengujian Model Summary (R-Squared)

Tabel 8

Pengujian Model Summary (R Squared)

	R Squared	R Squared Adjusted
<i>Audit report lag (Y)</i>	0,143	0,112

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Nilai R Square yang Disesuaikan adalah $0,143 < 0,25$, seperti yang bisa diperhatikan dalam Tabel 8. Ini memperlihatkan, bahkan ketika memperhitungkan ukuran perusahaan dalam model analisis, opini audit, profitabilitas, dan independensi komite audit memiliki dampak yang terbatas pada keterlambatan laporan audit.

Pengujian F Squared

Tabel 9

Pengujian F Squared

	<i>Audit report lag</i>
Opini Audit (X1)	0,000

Profitabilitas (X2)	0,002
Independensi Komite Audit (X3)	0,000
Likuiditas (X4)	0,106
Ukuran Perusahaan (Z)	0,023
Moderating Effect Z_X1	0,001
Moderating Effect Z_X2	0,021
Moderating Effect Z_X3	0,004
Moderating Effect Z_X4	0,008

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Berdasarkan Tabel 9 mengenai hasil pengujian F Squared, dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Audit Report Lag sebagian besar bersifat lemah. Nilai dari Opini Audit (X1) dan Independensi Komite Audit (X3) menghasilkan hasil sebesar 0,000 dapat diartikan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan dalam Audit Report Lag. Profitabilitas (X2) menunjukkan pengaruh yang cenderung kecil dengan nilai sebesar 0,002. Di sisi yang lain, Likuiditas (X4) memiliki nilai sebesar 0,106 yang termasuk dalam kategori moderate effect, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variabel Audit Report Lag. Variabel Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai sebesar 0,023, yang termasuk memberikan kontribusi kecil namun tetap relevan. Untuk interaksi moderasi, efek moderasi Z terhadap masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang sangat kecil: Z_X1 (0,001), Z_X2 (0,021), Z_X3 (0,004), dan Z_X4 (0,008), yang semuanya berada pada tingkat weak effect. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa dalam model ini, hanya Likuiditas yang memberikan kontribusi moderat terhadap keterlambatan pelaporan audit, sementara variabel lainnya termasuk efek moderasi cenderung lemah.

2. Pengujian Signifikansi dan Moderasi

Uji signifikansi moderasi dapat diperhatikan dalam hasil *path coefficients* yang ditemukan melewati *bootstrapping*. Hasil uji signifikansi bisa diperhatikan dalam tabel 10:

Tabel 10

Pengujian Signifikansi dan Moderasi

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Opini Audit (X 1) -> Audit report lag (Y)	0.016	0.009	0.070	0.234	0.815
Profitabilitas (X 2) -> Audit report lag (Y)	0.044	0.025	0.084	0.524	0.601
Independensi Komite Audit (X 3) -> Audit report lag (Y)	0.014	-0.002	0.213	0.064	0.949
Likuiditas (X 4) -> Audit report lag (Y)	0.305	0.313	0.062	4.941	0.000
Ukuran Perusahaan (Z) -> Audit report lag (Y)	0.151	0.148	0.064	2.360	0.019
Moderating Effect Z_X 1 -> Audit report lag (Y)	0.026	0.034	0.079	0.336	0.737

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS

Menurut hasil uji signifikansi dan moderasi pada tabel 10 bisa disimpulkan:

1. Audit Opinion Berdampak pada Laporan Audit Saat Bisnis Berkembang. Berdasarkan analisis, nilai P untuk variabel audit opinion pada audit report lag adalah 0,815, yang lebih besar dari tingkat signifikansi

- 0,05. Audit opinion pada audit report lag tampaknya tidak memiliki dampak yang substansial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
2. Ada berbagai tingkatan di mana ukuran dan profitabilitas perusahaan memengaruhi laporan audit. Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai P yang jauh lebih tinggi yaitu 0,601 untuk audit report lag dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Profitabilitas memengaruhi audit report lag secara positif untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.
 3. Dampak Komite Audit Independen terhadap Audit Report Lag saat Bisnis Berkembang. Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel independensi komite audit memiliki pengaruh yang lemah terhadap keterlambatan laporan audit $P = 0,949$ yang signifikan pada 0,05. Untuk perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit antara tahun 2021 dan 2024.
 4. Dampak Likuiditas terhadap Waktu yang Dibutuhkan untuk Menyampaikan Laporan Audit untuk perusahaan besar. Ketika kita melihat korelasi antara keterlambatan laporan audit dan likuiditas, kita mendapatkan nilai P sebesar 0,000, yang secara signifikan lebih rendah dari 0,05. Adanya terbangun korelasi antara likuiditas dan keterlambatan laporan audit untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2024.
 5. Peran Ukuran Perusahaan dalam Keterlambatan Laporan Audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dengan keterlambatan laporan audit $P = 0,019$, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang manufaktur memiliki korelasi positif antara ukuran bisnis dan latensi laporan audit dari tahun 2021 hingga 2024.
 6. Pengaruh opini audit terhadap keterlambatan laporan audit, dengan ukuran perusahaan memediasi hubungan tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-P untuk variabel opini audit terhadap latensi laporan audit adalah 0,815, yang melebihi batas signifikansi 0,05, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai moderator. Tampaknya opini audit terhadap keterlambatan laporan audit tidak akan berdampak besar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.
 7. Interaksi Antara Ukuran Perusahaan dan Likuiditas yang Berkaitan dengan Keterlambatan Hasil Laporan Audit. Dengan nilai P sebesar 0,000, variabel likuiditas (sebagai fungsi dari keterlambatan laporan audit dan variabel moderasi ukuran perusahaan) terbukti signifikan secara statistik, menurut hasil penelitian. Tingkat signifikansi berada pada 0,05. Akibatnya, keterlambatan laporan audit dipengaruhi secara positif oleh likuiditas untuk bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024.
 8. Dampak Komite Audit Independen terhadap Keterlambatan Laporan Audit, Dimediasi oleh Ukuran Perusahaan. Nilai P sebesar 0,949 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, ditemukan untuk variabel independensi komite audit terhadap latensi laporan audit (d disesuaikan dengan ukuran perusahaan) dalam temuan pengujian. Akibatnya, independensi komite audit tampaknya tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keterlambatan Laporan Audit, Dengan Kapitalisasi Pasar Memediasi Hubungan tersebut. Nilai p untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit adalah 0,601, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, setelah memperhitungkan ukuran perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit untuk bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021-2024

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ketika memperhitungkan ukuran perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan audit. Terkait tidak adanya pengaruh opini audit terhadap keterlambatan pelaporan audit, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Apitaningrum dan Setiawati 2017) menghasilkan temuan serupa. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa opini audit dapat berdampak buruk terhadap keterlambatan pelaporan audit (Andika, 2015), sehingga temuan ini berbeda.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hubungan antara teori keagenan dan profitabilitas adalah asumsi bahwa setiap orang dimotivasi oleh kepentingannya sendiri. Agen akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan finansial dan psikologisnya, seperti mendapatkan investasi, pinjaman, atau kontrak kompensasi; akibatnya, agen akan selalu berusaha sebaik mungkin untuk menunjukkan kinerja terbaiknya dalam memimpin perusahaannya. Pemimpin akan termotivasi untuk melakukan kontrak agar mereka dapat mensejahterakan diri mereka sendiri dengan profitabilitas yang terus meningkat (Rifqi Putra Setya Asyrofi & Listyorini Wahyu Widati, 2023).

Dengan ukuran perusahaan yang berperan sebagai moderator, penelitian ini menetapkan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit. Penelitian lain (Karlinda Sari & Nisa, 2022) mendukung kesimpulan ini, bahwa keterlambatan laporan audit tidak berdampak oleh interaksi antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dengan ukuran perusahaan yang berperan sebagai moderator, penelitian yang dilakukan oleh (Syahzuni & Wulandari, 2024) menetapkan bahwa profitabilitas memengaruhi secara negatif keterlambatan laporan audit. Hal ini mengonfirmasi apa yang ditemukan peneliti oleh (Dura, 2018) dan (Arisky & Purwanto 2018) penelitian ini menetapkan bahwa profitabilitas memengaruhi keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, setelah memperhitungkan ukuran perusahaan, independensi komite audit tidak memengaruhi keterlambatan pelaporan audit. Noor dkk. (2017) menemukan korelasi antara independensi komite audit dan independensi keterlambatan pelaporan; namun, analisis ini tidak menemukan korelasi tersebut. Tidak seperti dua penelitian lainnya, penelitian ini tidak menemukan korelasi antara komite audit independen dan keterlambatan pelaporan audit.

Fakta bahwa independensi komite audit tidak memengaruhi keterlambatan pelaporan audit ketika ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa kriteria lain yang lebih penting, termasuk kualitas auditor, pertimbangan regulasi, atau kompleksitas perusahaan, mendominasi. Selain itu, mungkin saja pengurangan ukuran organisasi tidak akan memperkuat kemitraan. Jelas bahwa penyelidikan yang lebih menyeluruh terhadap penyebab keterlambatan laporan audit diperlukan mengingat hal ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Setelah mengendalikan ukuran perusahaan, penelitian ini masih menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit. Studi (Dura, 2018) studi tersebut menyatakan bahwa likuiditas mengurangi keterlambatan laporan audit. Lebih jauh, temuan ini bertentangan dengan temuan studi Apitaningrum dan Setiawati (2017), sebaliknya dengan pernyataan diatas yaitu menemukan bahwa likuiditas sebenarnya mengurangi keterlambatan laporan audit secara negatif.

KESIMPULAN

Setelah memperhitungkan ukuran perusahaan, hasil analisis independensi komite audit, likuiditas, dan opini audit perusahaan industri tidak memengaruhi keterlambatan laporan audit dari tahun 2021 ke tahun 2024, sebagaimana dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit dipengaruhi secara positif oleh laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa laporan audit sering kali tertunda oleh perusahaan yang sangat menguntungkan, yang dapat dikaitkan dengan meningkatnya kompleksitas pelaporan keuangan. Namun, ketika ukuran perusahaan dianggap sebagai variabel moderasi, opini audit, likuiditas, dan independensi komite audit tidak lagi menjadi faktor utama yang menyebabkan keterlambatan audit.

Untuk mengelola waktu pelaporan audit dengan lebih baik, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan membantu pemangku kepentingan seperti auditor, regulator, dan manajemen perusahaan memahami

pentingnya komponen profitabilitas. Selain itu, penelitian di masa mendatang dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai batu loncatan untuk menyelidiki variabel tambahan yang mungkin memainkan peran lebih besar dalam pembuatan keterlambatan laporan audit.

REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p13>
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Alpianto. (2020). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *FinAcc*, 5.
- Andika, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013*. Universitas Sanata Dharma.
- Apitaningrum, A., & Setiawati, E. (2017). *Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)* [Skripsi Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arizky, A. D., & Purwanto, A. (2018). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–10.
- Cahya Gunarsa, I. G. A., & Dwija Putri, I. A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1672–1703.
- Dura, J. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 1(3), 994–1011. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>
- Hariza, J. A., Wahyuni, N. I., & Wardayati, S. M. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA EMITEN INDUSTRI KEUANGAN DI BEI). *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 10(2), 30. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1250>
- Indopremier.com. (2018). *Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham*. <https://www.indopremier.com>
- Irene Alda Uli Siregar, & Lorina Siregar Sudjiman. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomis (JEKO)*, 14(3D).
- Irwan Adiraya, & Nur Sayidah. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Karlinda Sari, D., & Nisa, A. K. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 89–102. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.195>
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Pingass, R. L., & Dewi, N. L. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Audit delay. *JURNAL AKUNTANSI UNIVERSITAS JEMBER*, 20(1), 63. <https://doi.org/10.19184/jauj.v20i1.29564>
- Rifqi Putra Setya Asyofi, & Listyorini Wahyu Widati. (2023). Dampak Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Perusahaan terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(5), 1043–1054.
- Santiani, K. N., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 436. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p17>

- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Syahzuni, B. A., & Wulandari, C. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG . *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Zahra, Y. P., & Handayani, D. F. (2025). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 483–497.